

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN METODE PENEMUAN
PADA KELAS II**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

WENI FRIDA
NIM : F 34211648



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENEMUAN PADA KELAS II

Weni Frida, Syambasril dan Rosnita
S1 PGSD Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Email: weni12gantar@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II dengan penggunaan metode penemuan dalam pembelajaran di SD Negeri 17 Rabak. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode penemuan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa mulai meningkat dari kondisi awal siswa yang termotivasi untuk belajar sekitar 28,08% setelah melaksanakan tindakan siklus ke-1 aktivitas siswa meningkat menjadi 57% dan pelaksanaan tindakan siklus ke-2 meningkat lagi menjadi 78,33 % jadi peningkatan aktivitas belajar siswa meningkat sekitar 21,33%. Hasil belajar siswa juga meningkat yaitu nilai rata-rata hasil tes siklus ke-1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal hasil belajar siswa sebelumnya atau sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas. Pada siklus ke-1 nilai rata-rata siswa yaitu : 66,85. Sedangkan pada siklus ke-2 nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu : 69,23. Jadi peningkatan hasil belajar siswa meningkat sekitar 2,38%. Hal ini berarti pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan memberi pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SDN 17 Rabak kec.Sengah Temila kab.Landak.

Kata Kunci : Aktivitas belajar, Hasil belajar, Metode penemuan.

Abstract : This study aims to improve the activity of class II student learning with the use of the discovery methods of learning in the elementary school of 17 Rabak . To overcome this , one of the efforts is to apply the method of the invention . Based on the results obtained data on average student learning activity began to increase from the initial conditions of students who are motivated to learn about 28.08 % after implementing actions to cycle - 1 student activity increased to 57 % and the execution of actions 2nd cycle increased to 78 , 33 % to the increase in students' learning activities increased by approximately 21.33 % . Student learning outcomes also increases the value of the average cycle test results to - 1 increased compared with the initial data of student learning outcomes before or prior to the action research . In the 1st cycle students' average score is : 66.85 . While in the 2nd cycle average value of student learning outcomes are: 69.23 . So improving student learning outcomes increased by approximately 2.38% . This means that the learning of mathematics by using the method of the invention and influences the activity of class II student learning outcomes SDN 17 Rabak kec.Sengah Temila kab.Landak .

Keywords : Learning activities , learning outcomes , method of discovery .

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sejak dahulu hingga kini dirasakan manfaat dan kegunaannya baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam dunia pendidikan khususnya dalam mata pelajaran matematika terdapat suatu masalah mulai dari SD sampai SMA yaitu masih banyaknya siswa yang kurang memahami pelajaran matematika, bahkan mereka kurang tertarik belajar matematika. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan, membosankan dan membuat stress. Hal tersebut berimplikasi pada rendahnya hasil-hasil belajar pada mata pelajaran matematika tersebut.

Salah satu topik penting yang harus dipahami dengan baik oleh siswa sebagai prasyarat untuk mempelajari topik-topik lainnya adalah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Topik ini diajarkan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 17 Rabak. Berdasarkan hasil evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah ternyata siswa belum memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar di kelas masih didominasi oleh guru, sehingga guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Lambatnya siswa menerima pelajaran yang diberikan sehingga menjadi lupa. Kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik. Guru memberikan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan secara langsung, sehingga siswa hanya menghafal yang akhirnya siswa cepat lupa. Siswa kurang memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan, sehingga siswa mengalami kesulitan mengembangkan materi-materi berikutnya yang memerlukan konsep dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan. Adapun kesalahan-kesalahan yang diperoleh dari hasil pengerjaan siswa yaitu: a. $55 + 24 = 31$, (jawaban siswa) b. $78 - 21 = 99$, (jawaban siswa). Berdasarkan hal di atas, kesalahan yang dilakukan siswa yaitu kurang pahami siswa terhadap konsep dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan sehingga mengakibatkan kesalahan dalam menentukan hasilnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan yaitu metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Metode mengajar yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar mengajar. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan metode serta media dalam mengajar yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Dalam pembelajaran penemuan kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Dengan demikian siswa terlibat secara aktif pada proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Tujuan penelitian ini adalah : (a). Untuk mendeskripsikan penggunaan metode penemuan guna meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 17 Rabak. (b). Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 17 Rabak. (c). Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran matematika pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 17 Rabak.

Menurut Gie (dalam Wawan, 2010: 1), aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahirannya yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Dari pendapat para ahli tersebut maka peneliti membuat aspek-aspek dari aktivitas dan hasil belajar siswa yang akan disajikan sebagai indikator kinerja siswa. aktivitas belajar yang dikembangkan yaitu (a) siswa melakukan pengamatan, mencermati soal, mendengarkan dengan aktif penjelasan guru. (b) siswa berlatih mengerjakan soal, siswa berpikir reflektif, dan berpikir kritis. (c) siswa berani mengemukakan pendapatnya, berdiskusi, menjelaskan, mempresentasikan laporan dan memajang hasil karya. (d) mengomentari dan menyimpulkan materi serta memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Sedangkan indikator hasil belajar yang dikembangkan yaitu nilai hasil tes siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua terjadi peningkatan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.

Metode deskriptif tidak sama pengertiannya dengan studi dan sifat eksplanasi deskriptif. Studi dan sifat eksplanasi deskriptif tidak selalu menempuh seluruh prosedur penelitian, misalnya proses asesmen dan evaluasi. Asesmen dan evaluasi berusaha mendeskripsi status dan keadaan pada satu waktu tertentu. Dalam bidang pendidikan, asesmen dan evaluasi

biasanya digunakan untuk mendeskripsi kemajuan yang dicapai oleh siswa pada kurun waktu tertentu (Soemanto, 1995:78).

Ada beberapa hal yang dipandang sebagai ciri pokok metode deskriptif, yaitu : Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual; Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (sehingga metode ini sering disebut metode analitik) (Winarno Surakhmad, 1998 : 140).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Menurut Encyclopedia of Educational Research, penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan ketrampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode penemuan adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja (Suryosubroto,2002: 193). Pada metode penemuan, situasi belajar mengajar berpindah dari situasi teacher dominated learning menjadi situasi student dominated learning. Dengan pembelajaran menggunakan metode penemuan, maka cara mengajar melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. langkah-langkah penggunaan metode penemuan yaitu : Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; Berpusat pada siswa; Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Blake *et al.* membahas tentang filsafat penemuan yang dipublikasikan oleh Whewell. Whewell mengajukan model penemuan dengan tiga tahap, yaitu; mengklarifikasi; menarik kesimpulan secara induksi; pembuktian kebenaran (verifikasi).

Salah satu metode belajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah metode penemuan dalam Suryosobroto, 2002 : 196). Hal ini disebabkan karena metode ini: Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif; Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa; Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain; Dengan menggunakan strategi discovery anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri; Siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan

problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas terdapat beberapa prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian yaitu : 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Observasi, dan 4). Refleksi. Keempat tahap tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut : Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Adapun hal yang dilakukan peneliti dan guru pada tahap refleksi ini adalah sebagai berikut: Melihat hasil pengamatan dengan menyesuaikan tujuan yang telah ditetapkan dalam indikator pencapaian yang berkaitan dengan pengukuran aktivitas belajar siswa. Mencari penyelesaian terhadap permasalahan atau kendala-kendala yang terjadi pada proses tindakan berlangsung. Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat tindakan maupun perencanaan yang telah dilakukan. Melakukan revisi terhadap tindakan siklus dengan melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 17 Rabak, kelas II Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Dengan jumlah peserta didik 13 orang dan 10 dewan guru.

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik pengukuran dan observasi langsung. Tehnik pengukuran yaitu cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan cara memberikan pre-test kepada siswa. sedangkan tehnik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati siswa langsung di dalam kelas. Kedua tehnik yang dimaksud ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan tes yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan aspek yang dinilai adalah aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Alat pengumpulan datanya adalah berupa tes dan lembar observasi. Tes yang digunakan ini adalah tes hasil buatan peneliti sendiri. Tes buatan ini sesuai dengan prosedur tertentu tetapi belum mengalami uji coba.

Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang diperoleh dari perhitungan presentase dari hasil penilaian observasi pada saat tindakan dilakukan. Hasil observasi tersebut dianalisis terhadap indikator penggunaan media dan metode penemuan.

Data dalam penelitian ini diperoleh mulai observasi langsung pada objek penelitian untuk mengungkapkan sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa. Observasi langsung dilaksanakan pada kondisi awal pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di dalam kelas dan pada saat tindakan kelas dilaksanakan.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data kepastian terjadinya peningkatan, perbaikan sebagaimana diharapkan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui secara kualitatif hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengukuran dan lembar observasi dalam proses pembelajaran. Analisis Hasil Pengukuran yaitu hasil tes siswa dianalisis secara langsung setiap akhir tahapan pelaksanaan siklus, gunanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Analisis data observasi yaitu data observasi yang telah diperoleh dihitung kemudian di persentasekan. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.
Hasil Penelitian Rekapitulasi Persentase
Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 dan 2.

No	Nama siswa	L/P	Nilai			Keterangan
			Awal	Siklus 1	Siklus 2	
1	Aria juro	L	50	60	70	√
2	Arsia beata	P	50	60	70	√
3	Bela	P	50	60	70	√
4	Batian sepaur	L	50	60	70	√
5	Cristian	L	50	65	75	√
6	Dominika rina	P	40	65	75	√
7	Dean agung gumbala	L	40	67	80	√
8	Elsa anata	P	60	68	80	√
9	Egi	L	30	70	70	√
10	Monika rubia	P	20	70	75	√
11	Piana wiwin	P	50	70	75	√
12	Tangke rinyuakgn chena	P	60	78	80	√
13	Wilkus wanto paramu	L	20	76	80	√
Jumlah			570	869	900	
Nilai rata-rata			43,85	66,85	69,23	
Nilai terendah			20	60	70	
Nilai tertinggi			60	78	80	

<i>Kriteria minimal</i>	<i>ketuntasan</i>	65	65	65
------------------------------------	--------------------------	-----------	-----------	-----------

Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat yaitu pada tahap siklus ke-1, didapat data sebagai berikut yaitu : nilai rata-rata hasil tes siklus ke-1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal hasil belajar siswa sebelumnya atau sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas. Pada siklus ke-1 nilai rata-rata siswa yaitu : 66,85. Sedangkan pada siklus ke-2 didapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu : 69,23.

Tabel 2.
Hasil Penelitian Rekapitulasi Poersentase Aktivitas
Belajar Siswa pada Siklus 1 dan 2.

	Pencapaian					
	Base line		Siklus 1		Siklus 2	
No. Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
Pengetahuan dialami, A. dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	27 %	2	62%	5	75%	5
1. Membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.	30 %	2	60 %	4	75 %	5
2. Mencermati soal dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menulis contoh yang diberikan guru pada buku siswa).	30 %	2	60 %	4	70%	5
3. Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar penjelasan dari guru tentang apa yang disampaikan,	20 %	2	65 %	4	80 %	5

terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, uraian, percakapan, diskusi).

B	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	23,3 %	2	63,33 %	5	80 %	5
1.	Berlatih (misalnya mencoba sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal, menulis cerita, karangan, laporan, menyalin, menggambar, membuat grafik, peta, diagram).	20 %	2	65 %	4	80 %	5
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan, menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat).	30 %	2	65 %	4	80 %	5
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan).	20 %	2	60 %	3	80 %	5
C	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	32 %	3	41 %	4	80 %	5

1. Mengemukakan pendapat	40 %	4	65 %	4	90 %	5
2. Menjelaskan	40 %	4	60 %	4	90 %	5
3. Berdiskusi, memecahkan soal, mengambil keputusan.	20 %	2	20 %	2	90 %	5
4. Mempresentasi laporan, melakukan percobaan, berani, tenang.	20 %	2	20 %	2	90 %	5
5. Memajang hasil karya.	40 %	4	40 %	2	40 %	2
D Siswa berpikir . reflektif	30 %	3	60%	5	78,33 %	5
1. Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran.	30 %	3	60 %	3	85 %	5
2. Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran.	20 %	2	60 %	4	70 %	5
3. Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri.	40 %	4	60%	4	80%	5
Rata-rata aktivitas belajar siswa	28,075 %	3	57%	5	78,33 %	5

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus ke-1 didapatkan data sebagai berikut yaitu : hasil pengetahuan siswa yang dialaminya sewaktu belajar dengan keaktifan rata-rata 62%, sedangkan siswa yang melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan keaktifan rata-rata 63,33%, sementara itu siswa yang mengemukakan hasil pendapatnya sendiri dengan keaktifan rata-rata 41% dan siswa yang mencoba untuk berpikir reflektif dengan keaktifan rata-rata 60%. Jadi rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus 1 adalah dengan keaktifan mencapai 57% dan dengan kualitas keaktifan adalah 5 atau kategori baik sekali. Sedangkan pada siklus ke-2 didapatkan hasil sebagai berikut : Hasil pengetahuan siswa yang dialaminya atau yang sedang ditemukannya sendiri dengan rata-rata 75%, sedangkan siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan rata-rata 80%, sementara itu siswa mengemukakan pendapatnya sendiri dengan rata-rata 80% dan siswa berpikir reflektif dengan rata-rata 78,33%. Jadi rata-rata skor keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 78,33% dengan kualitas sangat baik atau dengan skor angka 5. Jadi berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa meningkat sekitar 21,33% dari 57% menjadi 78,33%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diskriptif terhadap data yang dikumpulkan melalui penelitian dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan metode penemuan sangat baik digunakan. Sebab metode ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Serta strategi ini juga berpusat pada anak sehingga anak dapat lebih merasa terlibat dan termotivasi kuat untuk belajar. Aktivitas belajar siswa pun mulai meningkat dari kondisi awal siswa yang termotivasi untuk belajar sekitar 28,08% setelah melaksanakan tindakan siklus ke-1 aktivitas siswa meningkat menjadi 57% dan pelaksanaan tindakan siklus ke-2 meningkat lagi menjadi 78,33 % jadi peningkatan aktivitas belajar siswa meningkat sekitar 21%. Hasil belajar siswa juga dapat meningkat yaitu pada tahap siklus ke-1, didapatkan data sebagai berikut yaitu : nilai rata-rata hasil tes siklus ke-1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal hasil belajar siswa sebelumnya atau sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas. Pada siklus ke-1 nilai rata-rata siswa yaitu : 66,85. Sedangkan pada siklus ke-2 didapatkanlah nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu : 69,23.

Saran

Supaya pembelajaran Matematika di kelas II SD dengan menggunakan media yang menarik dan metode yang tepat dapat berhasil antara lain : Bagi Kepala Sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran. Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 17 Rabak, sebaiknya : Diharapkan dapat menggunakan atau memanfaatkan media yang ada untuk diajarkan pada setiap mata pelajaran terutama Matematika agar suasana pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan siswa. Diharapkan dapat menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran agar siswa tidak pasif atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran melainkan aktif. Bagi peneliti diharapkan untuk dapat lebih mempersiapkan diri dalam melakukan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada penarikan kesimpulan agar siswa tujuan penelitian dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers. hal, 101.
- Arikunto Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT.Bumi Aksara. Hal.35.
- Gunawan Eka, (2010). Materi Pelajaran Sosiologi. Sumber : <http://adpenmd.blogspot.com>.
- Suherman, dkk. (2001). *Common TexBook Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung.

- Karso, dkk. (2006). *Materi Pokok Pendidikan Matematika 1*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani Igak dan Wihardit Kuswaya. (2008). *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anggoro Toha, M, dkk. (2008). *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.